

Kontribusi Pondok Pesantren terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi di Al-Amanah 2 Mojokrapak

Nanda Prayoga^{1*}, Davit Amir Dzulqurnain², Deden Adi Hidayat³

¹⁻²IAI Bani Fattah Jombang, Indonesia

³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: ndok.prayoga41@gmail.com¹, davitamirdzulqurnain@iaibafa.ac.id², dedenadihidayat@gmail.com³

Korespondensi penulis: ndok.prayoga41@gmail.com *

Abstract. *Islamic boarding schools not only act as centers of religious education, but also as agents of community economic movement. This study examines the role of Al-Amanah 2 Islamic Boarding School, Mojokrapak, Jombang in strengthening the economy of the surrounding community through a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with caregivers, administrators, and the community, as well as document analysis. The results of the study revealed that the Islamic boarding school succeeded in creating jobs, facilitating small community businesses, and building economic synergy between students and local business actors. Business units such as minimarkets, canteens, and local product exhibitions are real evidence of the contribution of Islamic boarding schools in increasing community income. SWOT analysis shows that Islamic boarding schools have great potential to develop a community-based economy, despite facing challenges such as lack of product innovation and market competition. This study concludes that Al-Amanah 2 Islamic Boarding School has become a catalyst for local economic development through a collaborative approach and empowerment based on Islamic values. The recommendation of this study is to strengthen entrepreneurship training programs and develop a wider market network to ensure the sustainability of community economic empowerment.*

Keywords: *Al-Amanah 2, community-based economy, economic empowerment, entrepreneurship, Islamic boarding school*

Abstrak. Pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen penggerak ekonomi masyarakat. Penelitian ini mengkaji peran Pondok Pesantren Al-Amanah 2 Mojokrapak Jombang dalam memperkuat perekonomian masyarakat sekitar melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengasuh, pengurus, dan masyarakat, serta analisis dokumen. Hasil penelitian mengungkap bahwa pondok pesantren berhasil menciptakan lapangan kerja, memfasilitasi usaha kecil masyarakat, dan membangun sinergi ekonomi antara santri dan pelaku usaha lokal. Unit usaha seperti minimarket, kantin, dan pameran produk lokal menjadi bukti nyata kontribusi pesantren dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Analisis SWOT menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi berbasis komunitas, meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya inovasi produk dan persaingan pasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Amanah 2 telah menjadi katalisator pembangunan ekonomi lokal melalui pendekatan kolaboratif dan pemberdayaan berbasis nilai-nilai keislaman. Rekomendasi penelitian ini adalah penguatan program pelatihan kewirausahaan dan pengembangan jaringan pasar yang lebih luas untuk memastikan keberlanjutan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Al-Amanah 2, ekonomi kerakyatan, pemberdayaan ekonomi, kewirausahaan, pesantren

1. LATAR BELAKANG

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah tertua di Indonesia. Sejak awal penyebaran agama Islam di Indonesia, jejak asal usul pendirian pesantren sudah terlihat. Sejarah awal berdirinya pesantren dimulai ketika seorang kyai menetap di suatu daerah dan kemungkinan para murid datang untuk belajar dengannya. Dengan semangat yang tinggi, banyak santri dari luar daerah tersebut datang untuk menambah ilmu. (Fathoni, Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia 2019, 133-140)

Lokasi pondok pesantren bertujuan untuk membentuk individu yang cenderung memperhatikan orang lain dan bukan selalu meminta bantuan. Oleh karena itu, kemandirian dipupuk di pondok pesantren dengan cara mengurus diri, mencuci pakaian, mengatur keuangan, serta bertanggung jawab terhadap barang-barang pribadi. Menurut Ki Hajar Dewantara dan Dr. Sutomo, pendidikan semacam ini sangatlah penting. (Najili 2018, 156-168)

Kehadiran sekolah agama memiliki potensi yang dapat menghilangkan stigma negatif yang melekat pada sekolah agama sebagai alternatif utama pembelajaran. Seharusnya sekolah agama menjadikan pilihan utama bagi orang tua karena selain sebagai sarana pendidikan, sekolah agama juga memiliki peran penting dalam proses mengembangkan ekonomi, sosial, serta agama (moral). Berkat tekad serta keyakinan yang kuat, sekolah agama bekerja sama dengan masyarakat dalam membangun ekonomi umat, melakukan aktivitas bersama-sama dengan masyarakat untuk membentuk usaha syariah, seperti koperasi dan lain sebagainya. (Sulaiman 2016, 109)

Fenomena yang terjadi menggambarkan bahwa pesantren adalah institusi yang penting dan dihormati yang dimiliki oleh sang Kyai. Namun, masyarakat sekitar cenderung menjauh, mereka terlibat dalam tuntutan ekonomi. Oleh karena itu, masalah ini sangat serius karena melibatkan generasi di pesantren dan masyarakat. Sang Kyai sibuk dengan dakwahnya. Sedangkan Pesantren harus memiliki keterampilan yang cukup untuk menghadapi realitas seperti ini dan memberikan pembekalan yang serius kepada santri agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang berpengaruh di masa depan. Fungsi pesantren tidak hanya sebatas pada dakwah agama, namun juga harus memahami spirit ekonomi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, santri merupakan ujung tombak dari sang Kyai dan pesantren dalam masyarakat. (Zainal Abidin 2017, 80)

Pondok pesantren berfungsi sebagai tempat proses belajar mengajar, serta juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemandirian dan belajar ekonomi. Selain memberikan manfaat bagi para santri, keberadaan pondok pesantren juga memberikan manfaat bagi masyarakat

sekitar, khususnya di bidang ekonomi dan sosial. Secara sosial, keberadaan pondok pesantren dapat dilihat dari peningkatan jumlah pendudukan di sekitar pondok pesantren yang sebelumnya kurang padat karena daerah tersebut jarang dijangkau karena dikelilingi oleh hutan. Namun, keberadaan pondok pesantren memberikan keuntungan besar bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan taraf hidup dan ekonomi mereka.

Dengan adanya pondok pesantren, banyak masyarakat yang memilih untuk membangun tempat tinggal di sekitarnya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pondok pesantren mengalami kemajuan yang signifikan, terlihat dari jumlah santri yang meningkat setiap tahunnya. Seiring dengan berkembangnya pondok pesantren, masyarakat juga semakin berkembang, sebelumnya hanya mengandalkan hasil pertanian yang menghasilkan hanya uang kini beralih untuk memanfaatkan pondok dengan menciptakan pekerjaan yang berbeda. Hal ini tentunya dapat menambah dan meningkatkan perekonomian mereka.

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pondok untuk memberdayakan perekonomian masyarakat sekitar adalah dengan memberikan lowongan lapangan kerja. Selain itu, perlu didirikan lembaga sosial, keuangan, dan edukasi santri di dalam pesantren yang bisa memberikan peluang kerja untuk masyarakat sekitar. Dalam rangka memberikan kesempatan kerja pada masyarakat sekitar, pesantren membuka beberapa lowongan pekerjaan seperti petugas keamanan, tukang masak, tukang bangunan, petugas kebersihan, pegawai lembaga atau badan usaha milik pesantren, pekerja cuci pakaian (laundry). Dengan adanya lowongan pekerjaan ini, masyarakat yang sebelumnya kurang tercukupi karena belum memiliki pekerjaan kini mereka bisa tercukupi karena mendapatkan pekerjaan dari pesantren (Fathoni, Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia 2019, 103-106).

Pentingnya peran pondok pesantren sebagai penggerak ekonomi masyarakat sekitar. Pondok pesantren sendiri menciptakan banyak peluang kerja yang tersedia bagi warga sekitar. Pondok pesantren harus menjadi dasar yang kokoh dalam membangun perekonomian masyarakat sekitar. Pondok pesantren yang terbuka terhadap masyarakat akan memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak, yaitu pembangunan pondok serta pembangunan masyarakat. Diharapkan bahwa keberadaan pondok pesantren di suatu daerah akan menjadi berkah bagi masyarakat, bukan menjadi bencana karena pembangunan yang mewah.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian terkait peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menunjukkan bahwa pondok pesantren dapat menjadi agen penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi, terutama di Indonesia yang masih dalam tahap perkembangan. Maka dengan ini peneliti memerlukan pengkajian literatur terdahulu guna untuk melihat gap atau kerelavan supaya dalam penelitian ini dapat diklaim kelayakan diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dengan judul Peran pondok pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Yuliani pada tahun 2021. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi umat berbasis pesantren merupakan langkah strategis yang relevan dalam mengurangi kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menekankan pada peran pondok pesantren dalam mengintegrasikan dakwah dan pemberdayaan ekonomi, dengan harapan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat pengetahuan mereka mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam. Fokus penelitian ini lebih pada aspek sosial dan edukatif dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat. (Yuliani 2021)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tiar Fuhairah ditemukan bahwa yang menyediakan modal dan pelatihan usaha bagi masyarakat. Usaha-usaha yang dikembangkan, seperti Alfattah Mart, Beyond Water, dan Persewaan Terop, merupakan bentuk nyata dari pemberdayaan ekonomi yang melibatkan masyarakat sekitar. Metode kualitatif yang digunakan memperkuat argumentasi mengenai pentingnya amal usaha pesantren dalam mendorong ekonomi lokal dan memberdayakan masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam unit usaha. (Fuhairah 2023)

Ketiga, Sufyan mengkaji peran pondok pesantren Hidayatullah Cilodong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan memanfaatkan posisinya sebagai perantara ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik yang menggali bagaimana pesantren berperan dalam mempertemukan penjual dan pembeli, serta menciptakan peluang ekonomi bagi lingkungan sekitar. Fokus utama penelitian ini adalah pada strategi-strategi yang diterapkan oleh pesantren untuk memperkuat ekonomi lokal melalui jaringan dan sistem yang dibangun oleh pesantren itu sendiri. (Sufyan 2018)

Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki peran sentral dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, baik melalui pemberian modal, pelatihan usaha, maupun strategi ekonomi yang melibatkan masyarakat sekitar. Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan dan fokus penelitian, kesemuanya sepakat

bahwa pondok pesantren dapat berfungsi sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya dalam konteks ekonomi Islam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amanah 2, yang terletak di Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Lokasi ini dipilih karena pondok pesantren tersebut memiliki peran signifikan dalam peningkatan ekonomi masyarakat, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pondok Pesantren Al-Amanah 2 dalam memperkuat perekonomian masyarakat sekitar. Data diperoleh melalui wawancara dengan narasumber seperti kyai, pengurus, dan alumni pesantren, serta dari dokumentasi yang relevan, seperti penelitian terdahulu dan buku-buku yang berhubungan dengan topik ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat aktivitas yang terjadi di pondok pesantren. Wawancara dilakukan dengan narasumber untuk menggali informasi lebih dalam mengenai peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber tertulis yang relevan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode SWOT, yang mencakup penilaian terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Analisis SWOT ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang dapat memaksimalkan potensi pondok pesantren dan mengatasi tantangan yang ada.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan meningkatkan partisipasi peneliti dalam kegiatan di lapangan. Triangulasi digunakan untuk memverifikasi data dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat tentang peran Pondok Pesantren Al-Amanah 2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pondok Pesantren di Masyarakat

Pondok membantu mengumpulkan peluang ekonomi di masyarakat sekitar. Untuk menghidupkan ekonomi, khususnya di wilayah pesantren warga dan santri masing-masing memiliki kebutuhan ekonomi, yang termasuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan jajanan pondok pesantren membantu masyarakat sekitar yang memiliki potensi ekonomi untuk menghidupkan ekonomi kita.

Hal ini diungkapkan oleh KH. Abdul kholiq hasan selaku pengasuh pondok pesantren Al-Amanah 2 Mojokrapak :

“Membangun jaringan kerja antara santri dan pelaku usaha lokal. Santri dapat membantu pelaku usaha lokal dalam mencari mitra kerja atau pelanggan baru. Selain itu, santri juga dapat membantu pelaku usaha lokal dalam hal pengembangan produk atau Inovasi bisnis.” (Hasan 12 November 2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pondok pesantren dalam menguatkan ekonomi masyarakat berpeluang besar untuk menghasilkan kebutuhan sehari-hari dari peran pondok pesantren tersebut. Tetapi jika masyarakat sendiri tidak mempunyai inovasi sendiri kemungkinan peluang besar itu terbuang sia-sia dan secara tidak langsung, bisa saja kebutuhan sehari-hari itu akan sangat sulit untuk mencukupi sampai seumur hidup. Dan adapun pengurus pondok untuk menyarankan jika untuk membuka wirausaha sendiri lalu produknya dijual sendiri atau ke pihak yang bersangkutan.

Hal ini diungkapkan oleh Husain selaku pengurus pondok pesantren Al-Amanah 2 Mojokrapak :

“Memang untuk kebutuhan sehari-hari itu tercukupi, tetapi jika ingin untuk entah itu membenahi rumah atau yang lain. saya rasa itu sangat kurang cukup, karena produk dari masyarakat tidak lah begitu banyak dan tidak baik atau tidak bagus untuk jangka panjang” (Husain 15 November 2023)

Dikutip dari hasil wawancara tersebut, terdapat hasil yang sangat tercukupi untuk kebutuhan sehari-hari tetapi jika untuk waktu jangka panjang, sangatlah kurang tepat untuk kebutuhan seumur hidup. Maka dari itu pihak pondok pesantren memfasilitasi masyarakat untuk mengajak berwirausaha sendiri dan produknya untuk dijual kedalam pondok pesantren atau di luar pondok pesantren.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Binti selaku masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Amanah 2 Mojokrapak :

“Sangat membantu sekali mas, karena sebelumnya warga sekitar itu kesulitan dengan perekonomiannya. Tapi jika mengandalkan pondok terus saya tidak bisa menjamin karena jika warga tidak membuka usaha sendiri perekonomian mungkin tidak stabil” (Binti 17 November 2023)

Dari hasil wawancara tersebut dengan adanya pondok pesantren dapat membuat perekonomian atau kebutuhan sehari-hari tercukupi dan menciptakan lapangan kerja bagi warga sekitar.

Karena itu, kami melihat pondok pesantren serupa dengan pendidikan. Pendanaan pendidikan tidak dapat diterima, oleh karena itu pendanaan yang kuat diperlukan untuk menyokong pendidikan meskipun pendidikan itu tidak harus bergantung pada pendidikan, unit usaha harus ada untuk menyokong pendidikan pondok pesantren Al-Amanah 2 Mojokrapak memiliki potensi ekonomi yang belum berkembang atau besar, jadi kami berusaha membangunnya dengan demikian rupa, unit usaha yang menyangga pendidikan di luar SPP dan sumber daya lain akan memiliki kemampuan untuk membayar biaya pendidikan di masa mendatang. Mereka dapat membantu masyarakat yang tidak mampu di masa mendatang, seperti yatim piatu, dhuafa, dan lain-lain, nanti kita bisa membantu mereka dengan dana dari unit bisnis.

Dalam tugas kami untuk menyediakan fasilitas untuk kegiatan bisnis atau ekonomi ini kami mulai dari yang terkecil dulu, dengan hal-hal yang sedikit kemudian berlanjut ke hal-hal yang lebih sederhana, seperti jual beli makanan ringan, sebelum akhirnya kita dapat mendirikan minimarket. Kami mulai dari yang terkecil dulu dan saat ini kami merintis usaha kantin untuk santri dan di luar santri, kemudian minimarket. Pondok ini berfokus pada membantu masyarakat pesantren lama, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar, setelah itu mereka akan memperbaiki apa yang ada di dalamnya sebelum mereka memperbaiki apa yang ada di luarnya. (Gunawan 28 November 2018)

Sudah jelas bahwa para pengasuh, guru, pengurus, ustadz dan ustadzah yang ada di lokasi ini juga memiliki peran dalam melakukan aktivitas ekonomi atau meningkatkan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, operasi unit bisnis ini masih bersifat internal, selain itu kami memiliki layanan pengiriman jika ada yang memesan beras, gas, atau barang lain, kami dapat mengantarkannya karena kami tetap tidak dapat karena kami masih berada di lingkungan sekitar pondok pesantren Al-Amanah 2 ini. Kita mencoba bekerja sama dengan wali murid untuk bekerja sama dengan wali murid dalam melaksanakan peran kita untuk masyarakat. Oleh karena itu, kami mengadakan acara umum setiap minggu di mana kami memberikan pencerahan dan pengarahan pada acara ini, unit usaha dari para siswa, komite, atau kumpulan wali murid berkumpul untuk membuka produk atau membuat sebuah usaha yang akan kami fasilitasi.

Sebagai contoh adalah bisnis yang dijalankan oleh kumpulan wali murid unit bisnis ini menjual aneka ragam jajanan yang di jual di pesantren ini. Selain itu, kamu membuka pameran setiap hari jumat dimana kami bekerja sama pada komunitas sekitar dan kemudian akan ada tokoh untuk menjual produk perusahaan. Selain itu, murid dilarang membeli barang-barang di luar pesantren, mereka boleh berbelanja tetapi kami melarang mereka melakukannya di luar pesantren. Oleh karena itu tugasnya adalah berfungsi sebagai penghubung antara penjual dan pembeli.

Upaya Pesantren dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat

Upaya kami mulai dengan hal-hal kecil dan sederhana oleh itu masyarakat biasanya membuat apa yang akan digunakan untuk membuat produk dan kita kemudian dapat menawarkan fasilitas atau mengajak komunitas untuk menjual produk mereka di tempat ini. Produk yang dibuat oleh masyarakat dan wali murid dapat dibeli dan dimasukkan ke dalam produk pesantren. Dan Alhamdulillah, semuanya berjalan dengan baik karena kita baru saja memulainya, masih ada beberapa pekerjaan yang belum dilakukan, awalnya hanyalah wacana untuk memulainya selama kurang lebih 1 tahun. Selama tahun terakhir kami berusaha menjelaskan atau meningkatkan SDM dan kualitas pelayanan yang harus terus ditingkatkan. (Gunawan 28 November 2018)

Pesantren ingin berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, jika kita tidak ada lagi, jika bergantung pada orang lain ketakutannya akan bertentangan dengan keinginan masyarakat di sekitar pondok pesantren Al-Amanah 2. Meskipun hal-hal kecil dan mudah yang kita lakukan saya pikir di pondok pesantren yang paling penting adalah pendidikan bukan ekonomi, bukan ekonomi karena itu kita berbicara tentang ekonomi secara sistematis saat membangun pondok pandangan masyarakat tentang apa yang kita lakukan. Kami bersyukur hasilnya positif, dan kami tidak akan terbebani oleh biaya SPP dan biaya lainnya atau bantuan lainnya di masa depan, yang paling penting bagi kami adalah optimis, berdoa, dan berusaha sebaik mungkin, karena hasilnya pasti akan terlihat nanti. (Gunawan 28 November 2018)

Pembahasan

Tabel 1 Internal

Faktor-faktor Internal	Santri (S)	Tidak ada pilihan jajan yang lain (W)
Pesaing yang sedikit (O)	Santri yang membeli produk masyarakat dan dari jumlah santri yang banyak (SO)	Menambah aneka ragam produk-produk lain (WO)
Kebosanan produk (T)	Menambah aneka ragam produk-produk lain (ST)	Membuat kemasan yang menarik, supaya supplier tertarik (WT)

Tabel 2 Eksternal

Faktor-faktor Eksternal	Masyarakat (S)	Produk tidak sesuai dengan konsumen (W)
Harus mempunyai Inovatif sendiri (O)	Konsumen lebih banyak dari segala aspek (SO)	Memasang iklan atau bener (WO)
Pesaing sesama produk (T)	Pengaruh brennya yang berkereasi (ST)	Memasang iklan atau bener (WT)

Dalam hal ini pondok pesantren Al-Amanah 2 Mojokrapak Jombang telah melakukan sebuah pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat dengan cara mengajak atau mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang di miliki masyarakat dengan memberikan sebuah pengarahan terhadap bakat apa yang dimiliki sehingga menghasilkan produk yang bisa dijual dalam meningkatkan ekonomi mereka. Dalam pengertian ini, pemberdayaan berarti menyiapkan kepada masyarakat sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu dalam menentukan masa depan mereka, serta untuk berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Sedangkan Mac Ardle dalam Hikmat mengungkapkan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan. Kartasmita memberikan beberapa definisi pemberdayaan. Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain penciptaan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. (Muttaqin 2011, 75)

Menurut Zaki (2017: 334), terdapat tiga hal utama yang harus dilakukan untuk memberdayakan masyarakat. Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan. Ketiga, pemberian perlindungan dalam proses pemberdayaan harus dilakukan agar kelompok yang lemah tidak menjadi semakin lemah.

Sebagai lembaga sosial keagamaan dan kemasyarakatan, pesantren mempunyai peran multi fungsi. Pesantren memiliki tiga peran utama yaitu, sebagai lembaga keagamaan, lembaga pendidikan dan lembaga pengembangan kemasyarakatan, namun fakta bahwa kelembagaan pesantren memiliki kapasitas yang berbeda-beda menyebabkan karakter kemandirian yang dibangun oleh pesantren berbeda-beda sesuai dengan proses dan kemampuan yang dimiliki

oleh masing-masing pesantren. Pesantren selalu berinteraksi dengan masyarakat dan bersifat sosial kemasyarakatan karena merupakan pusat unggul untuk membangun potensi dan pelayanan sosial untuk masyarakat di sekitar. (Fauroni 2011, 8)

Pondok pesantren Al-Amanah 2 Mojokrapak jombang hanya membantu masyarakat menjual barangnya dan membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar pondok dengan bertindak sebagai fasilitator antara penjual dan pembeli. Media untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di pondok pesantren Al-Amanah 2 adalah tempat atau sarana penjual yang digunakan untuk memudahkan para pembelinya, yaitu para santri, ustadz, guru, wali murid dan pengurus pondok pesantren Al-Amanah 2 melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan membantu masyarakat dan tidak mengejar keuntungan yang berlebihan.

Peran Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Fasilitator bukanlah seseorang yang bertugas hanya memberikan pelatihan, bimbingan nasihat atau pendapat. Fasilitator harus menjadi nara sumber yang baik untuk berbagai permasalahan.

Tugas dan wewenang fasilitator mencakup berbagai aspek dalam mendukung proses pembelajaran. Fasilitator bertanggung jawab menata acara belajar, menyiapkan serta menyajikan materi sesuai dengan bidangnya, serta menciptakan situasi yang kondusif bagi proses belajar. Selain itu, fasilitator juga mengintensifkan kerja sama dan komunikasi antar anggota kelompok, mengarahkan jalannya pembelajaran, serta menilai bahan belajar berdasarkan modul yang telah ditetapkan. Dalam diskusi kelompok, fasilitator berperan memberikan bimbingan dan umpan balik kepada peserta serta bertindak sebagai mediator atau penengah apabila terjadi pembicaraan yang keluar dari topik utama. Selanjutnya, fasilitator bertugas merumuskan kegiatan serta hasil kegiatan peserta, dan mengadakan evaluasi terhadap peserta serta keseluruhan proses pelatihan.

Tanggung Jawab Fasilitator

Tim Fasilitator bertanggung jawab agar persiapan dan kegiatan proses pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan pelatihan.

Kemampuan Seorang Fasilitator

1) Berkomunikasi dengan baik

Fasilitator harus mendengarkan pendapat setiap anggota kelompok, menyimpulkan pendapat mereka, menggali keterangan lebih lanjut dan membuat suasana akrab dengan peserta diskusi kelompok.

2) Menghormati sesama anggota kelompok

Fasilitator harus menghargai sikap, pendapat dan perasaan dari setiap anggota kelompok.

3) Berpengetahuan

Fasilitator harus mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap setiap persoalan yang akan dibahas. Ia harus memiliki minat yang besar terhadap berbagai persoalan yang ada.

4) Memiliki Sifat Terbuka

Fasilitator harus dapat menerima pendapat atau sikap yang mungkin kurang sesuai yang disampaikan oleh anggota kelompok. Fasilitator harus menanggapi hal tersebut di atas dengan sikap terbuka, sambil tertawa atau bergurau.

Teknik Fasilitator

Dalam melaksanakan tugas sebagai Fasilitator baik dalam menyampaikan materi pelatihan, memberikan bimbingan atau diskusi, terdapat teknik-teknik.

1) Pencairan Suasana

Maksud pencairan suasana adalah agar suasana diskusi kelompok menjadi tenang, nyaman, santai dan tidak beku/tegang. Maka Fasilitator harus memperlihatkan raut wajah yang ramah, banyak senyum serta dalam memberikan contoh atau celetukan yang lucu tetap dalam suasana terkendali. Waktu untuk pencairan suasana cukup maksimal 10 menit, dan hal ini dilakukan pada saat pertemuan pertama.

2) Ceramah

Ceramah adalah menyampaikan materi kepada anggota kelompok agar pesan dan kesan yang benar dapat dipahami oleh peserta. Untuk memudahkan digunakan alat Bantu seperti buku, flipchart, white board, dll. Waktu yang diperlukan untuk ceramah disesuaikan dengan banyaknya materi yang akan dibahas.

3) Diskusi

Diskusi adalah pendalaman materi yang dilakukan secara komunikasi 2 arah, sehingga akan memberikan arti lebih mendalam bagi anggota kelompok. Fasilitator bertindak sebagai penengah dan memberikan kesempatan berbicara pada semua anggota kelompok, agar anggota juga merasa lebih dihargai pengetahuan atau pendapatnya.

Upaya Pesantren dalam Memperkuat Perekonomian Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Amanah 2 Mojokrapak Jombang sedang melakukan upaya untuk meningkatkan ekonomi dengan memulai dari hal-hal kecil selain itu dia meminta masyarakat untuk menjual barang-barang mereka di pesantren Al-Amanah 2 Mojokrapak Jombang. Di sana produk yang dibuat oleh masyarakat atau wali murid dapat dibeli dan dimasukkan setelah 1 tahun berlalu sejak kami memulai upaya awal untuk

meningkatkan ekonomi masyarakat sebagai fasilitator, kami berusaha menjalankan SDM dan kualitas pelayanan selama tahun terakhir. Terlepas dari ukurannya yang kecil dan sederhana pondok pesantren Al-Amanah 2 berfungsi sebagai ladang untuk membantu masyarakat meningkatkan pendapatan mereka. Pandangan masyarakat tentang upaya pondok pesantren Al-Amanah 2 untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sangat positif. Pondok pesantren Al-Amanah 2 berharap tidak terbebani oleh biaya SPP biaya tambahan, atau biaya lainnya, pondok Al-Amanah 2 terus bersemangat berdoa dan berusaha sekuat tenaga.

Pengoorganisasian masyarakat dimulai dengan pembangunan kesadaran kritisnya ekonomi masyarakat, seperti diskusi kelompok terarah atau FGD dan pemetaan sumber daya komunitas dampingan, tujuannya adalah untuk mendorong masyarakat untuk berbicara tentang masalah nyata dalam pemberdayaan ekonomi, bagaimana menyelesaikannya dan apa yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Pengoorganisasian masyarakat menghasilkan kader yang bersama dengan fasilitator mendorong peran aktif masyarakat dalam proses lembaga komunitas dibentuk sebagai representasi masyarakat dan berfungsi sebagai motor penggerak masyarakat untuk mengelolah usaha yang dikembangkan oleh masyarakat. (d. Jumarddin 2016, 4)

Menurut Wilson, terdapat tujuh tahapan dalam siklus pemberdayaan masyarakat. Pertama, perubahan yang lebih baik harus berasal dari keinginan masyarakat itu sendiri. Kedua, masyarakat diharapkan mampu mengatasi hambatan dan faktor resistensi yang menghalangi kemajuan mereka. Ketiga, dengan menerima kebebasan tambahan, masyarakat perlu merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan diri dan komunitasnya. Keempat, upaya pengembangan peran dan batas tanggung jawab yang lebih luas menjadi penting, termasuk meningkatkan minat dan motivasi untuk bekerja lebih baik. Kelima, hasil nyata dari pemberdayaan mulai terlihat, di mana peningkatan rasa memiliki berkontribusi pada kinerja yang lebih baik. Keenam, terjadi perubahan perilaku dan persepsi terhadap diri sendiri, di mana keberhasilan dalam meningkatkan kinerja dapat memberikan dorongan psikologis yang lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya. Ketujuh, masyarakat yang berhasil memberdayakan dirinya akan merasa tertantang untuk terus melakukan upaya yang lebih baik guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

Dalam upaya mereka untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, pondok pesantren Al-Amanah 2 membantu orang lain untuk mendorong orang-orang di sekitar pondok pesantren untuk meningkatkan pendapatan mereka dan menjadi motor penggerak bagi orang lain untuk melakukan kegiatan ekonomi. Dengan memotivasi orang-orang di sekitar pondok pesantren untuk menghasilkan barang-barang yang memiliki nilai jual, pondok pesantren Al-Amanah 2

juga membantu orang-orang di sekitar pondok pesantren untuk menghasilkan barang-barang yang uang.

Dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat, Pondok Pesantren Al-Amanah 2 telah melaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang meliputi strategi, prinsip, dan kegiatan tertentu. Strategi yang diterapkan antara lain meningkatkan kemampuan untuk menciptakan kemandirian sosial dan ekonomi, pendampingan sosial melalui lembaga manajemen dan ekonomi lingkungan, serta membangun dan mengembangkan sistem informasi untuk menangani fakir miskin. Prinsip yang dipegang adalah profesionalisme, di mana penanganan dilakukan berdasarkan prinsip profesionalisme dalam pelayanan administratif dan teknis, serta kemandirian, yang bertujuan menciptakan kemandirian tanpa bergantung pada pihak luar. Kegiatan yang dilakukan mencakup pengembangan kapasitas untuk menggali dan meningkatkan potensi serta sumber daya sebagai model sosial menuju kemandirian, pendampingan sosial untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri serta berbagai keahlian, serta penumbuhan kepedulian sosial masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian, termasuk dunia usaha, agar dapat mengambil alih tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Selain itu, penguatan jaringan penanganan juga dilakukan untuk memperkuat jaringan sosial yang ada antara sektor, pelaku masyarakat, dan dunia usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan memotivasi masyarakat agar bisa menghasilkan suatu produk yang memberikan nilai jual serta pondok pesantren Al-Amanah 2 memberikan sebuah kesempatan atau peluang untuk masyarakat dalam menjual produk yang mereka hasilkan. Dalam hal ini pondok pesantren Al-Amanah 2 bukan sebagai pelaku usaha tapi lebih sebagai penyemangat dan memotivasi dalam membangkitkan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Dalam perannya pondok Pesantren Al-Amanah 2 memilih sebagai fasilitator antara penjual dan pembeli yang artinya dia hanya membantu masyarakat menjual produknya dan membantu dalam memberikan peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitaran pondok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterimakasih kepada semua yang mendukung dalam penyusunan artikel ini, terimakasih kepada dosen pembimbing yang mengarahkan peneliti membuat artikel ini, juga berterimakasih kepada Santri : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam selaku wadah untuk mempublishkan karya peneliti ini.

DAFTAR REFERENSI

Jurnal

- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *Jurnal CIMAE*.
- Fauroni, R. L. (2011). Model pemberdayaan ekonomi ala pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kabupaten Bandung. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 5(1).
- Fuhariah, M. T. (2023). Pondok pesantren Al-Fattah di Sidoarjo melakukan pemberdayaan ekonomi melalui kolaborasi dengan CV. Al-Fattah Niaga Berkah. *Ponorogo: IAIN Ponorogo*.
- Jumarddin. (2016). Pendidikan life skill komunitas santri melalui budidaya jamur merang berbasis entrepreneurship di Pondok Pesantren Al-Jannah Konawe Selatan. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian (IAIN Kendari)*, 11(2). <https://doi.org/10.31332/ai.v11i2.454>
- Muttaqin, R. (2011). Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. *Desember*, 2 ed.
- Najili, A. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam pembentukan kualitas SDM Indonesia (Sebuah tela'ah terhadap keseimbangan nilai-nilai imtaq dan iptek). *Geneologi PAI: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*, 159-168. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id>
- Sulaiman, A. I., Masrukin, M., Chusmeru, C., & Pangestuti, S. (2016). Pemberdayaan koperasi Pondok Pesantren sebagai pendidikan sosial dan ekonomi santri. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11303>
- Yuliani. (2021). Peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. *Riau: UIN Suska*.
- Zaki, S. F., & Irham. (2017). Pemberdayaan ekonomi masyarakat ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya. *Journal of Universitas Airlangga*.

Buku

- Zainal Abidin, A. W. (2017). *Kyai & ekonomi: Dialektika ahli & praktisi ekonomi Islam di Madura*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Tesis atau Disertasi Online

- Sufyan, S. (2018). Peran Pondok Pesantren Hidayatullah Cilodong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. (Master's thesis). Universitas PTIQ Jakarta, Jakarta.

Wawancara

Gunawan, S. (2018, November 28). Kepala Departemen Ekonomi. [Interview]. Jombang.

Hasan, K. H. A. K. (2023, November 12). Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amanah 2. [Interview]. Jombang.

Husain. (2023, November 15). Pengurus Pondok Pesantren Al-Amanah 2. [Interview]. Jombang.

Binti. (2023, November 17). Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Amanah 2. [Interview]. Jombang.